

## Perawatan Koleksi Dengan Penjilidan di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

**Reno Adinda**

UIN Imam Bonjol Padang  
[renoadinda250404@gmail.com](mailto:renoadinda250404@gmail.com)

**Septevan Nanda Yudisman**

UIN Imam Bonjol Padang  
[septevannanda@gmail.com](mailto:septevannanda@gmail.com)

Received: 30 Mei 2024

Accepted: 7 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

**ABSTRACT-** *Collection maintenance is a series of actions to prevent and repair damage to collections so that they are preserved and can be used again by their users. The process of binding activities carried out at the UIN Imam Bonjol Padang Library has its own way of carrying out binding. The aim of this research is to find out how binding is carried out by the library staff at UIN Imam Bonjol Padang. The aim of this research is to find out how binding is carried out by the library staff at UIN Imam Bonjol Padang. The results of this research were that officers carried out binding using sandpaper, which was used by officers to tidy up the edges of books that had been re-bound. There have been many books sanded by UIN Imam Bonjol Padang Library staff.*

**Keywords:** *collection maintenance; binding; library*

**ABSTRAK-** *Perawatan koleksi adalah serangkaian tindakan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan koleksi agar tetap terjaga kelestariannya dan dapat digunakan lagi oleh pemakainya. Proses kegiatan penjilidan yang dilakukan di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang mempunyai cara tersendiri dalam melakukan penjilidan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penjilidan buku yang dilakukan oleh petugas perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penjilidan buku yang dilakukan oleh petugas perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Dari penyelidikan diketahui petugas menggunakan amplas untuk membersihkan pinggir buku yang baru dijilid. Banyak buku yang dipoles oleh petugas Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.*

**Kata kunci:** *Perawatan koleksi; penjilidan; perpustakaan*

## A. PENDAHULUAN

Perpustakaan pada dasarnya mempelajari fokus aset dan hotspot data untuk klien mereka. Salah satu perpustakaan yang ada di Padang Sumatera Barat adalah Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Tepatnya di kampus III UIN Imam Bonjol Padang yang berada di sungai bangek.

Perpustakaan ini memiliki koleksi yang beragam, seperti buku, jurnal, tesis, surat kabar, CD, CD-ROM dan publikasi ilmiah lainnya. Perpustakaan sebagai pusat informasi merupakan tulang punggung kemajuan lembaga pendidikan, khususnya yang mempunyai kebutuhan besar untuk beradaptasi dengan perkembangan informasi. (Suwarno, W., 2010) . perpustakaan sekolah akan menjadi perpustakaan yang ada di perguruan tinggi. Fungsi Pokok Perpustakaan Fungsi pokok perpustakaan adalah berperan aktif dalam melaksanakan tugas dan fungsi operasional perpustakaan dengan cara: 1. Pengumpulan, penyerahan, penyiapan, pengolahan, pengemasan dan pengelolaan koleksi siap pakai. Memanfaatkan bahan pustaka dan fasilitas informasi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan masyarakat pengguna. 2. Pemanfaatan koleksi berupa

penyediaan sistem pelayanan, penyiapan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta sosialisasi dan promosi koleksi dan layanan kepada masyarakat setempat. 3. Memberikan pelayanan kepada masyarakat pengguna, termasuk memberikan informasi tentang konsep perpustakaan dan memberikan bimbingan kepada pengguna yang kesulitan mengakses sumber informasi.

Buku di perpustakaan merupakan koleksi yang sangat berharga dan mahal dan memerlukan waktu untuk pemupukannya, sehingga sangatlah sayang jika tidak ada usaha untuk memeliharanya. Agar bahan bahan pustaka tersebut jangan rusak dan hilang begitu saja dengan cara ini telah berubah menjadi komitmen pustakawan untuk senantiasa memelihara dan merawat koleksi.

perawatan koleksi menurut (Ibrahim, A, 2013) adalah Proses merawat dan memelihara bahan perpustakaan agar awet dan tidak rusak. Selain itu, kegiatan pengelolaan koleksi bertujuan untuk menjaga keutuhan koleksi fisik dan informasi di dalamnya tahan lama dan dapat disimpan. Pemeliharaan merupakan upaya untuk menjamin koleksi perpustakaan tidak cepat rusak atau rusak, serta dapat dimanfaatkan kembali. Buku-buku lama lebih mudah rusak dan

memerlukan perawatan khusus. Letakkan buku di ruangan yang bersih dan berventilasi baik dan jangan menyimpannya di ruang tertutup. Perawatan merupakan kebijaksanaan dan Metode khusus untuk melindungi bahan perpustakaan dan arsip dari kerusakan atau kehancuran. Hal ini mencakup metode dan teknik yang ditentukan oleh staf teknis.

Pejabat yang berwenang harus dapat mendominasi dukungan terhadap koleksi untuk mencegah sebab-sebab terjadinya kerusakan pada koleksi, melindungi koleksi dari faktor-faktor yang menimbulkan kerugian, membenahi koleksi yang masih layak, dan menyelamatkan produk-produk dalam koleksi. Berbeda berarti perbedaan buku atau bahan perpustakaan lain dalam suatu bidang atau sejenisnya yang dikumpulkan oleh individu atau afiliasi. Memang koleksi perpustakaan memegang peranan penting karena ketersediaan koleksi yang lengkap merupakan layanan utama perpustakaan Sama seperti dengan *Manual for Building Assortment and Information on Writing* (1998), *Library Assortment* adalah semua bahan perpustakaan yang dikumpulkan, ditangani, dan disimpan untuk diperkenalkan kepada

masyarakat pada umumnya guna mengatasi permasalahan pengguna akan data.

Tujuan dari perawatan koleksi adalah untuk menjaga pelestarian fisik koleksi/bahan pustaka yang ada pada bahan koleksi agar tetap awet dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan. Fungsi pemeliharaan adalah agar koleksi perpustakaan tidak terganggu oleh tangan-tangan sembarangan, serangga, dan jamur yang menghuni buku-buku yang disimpan di ruangan lembab. (1) Fungsi proteksi : Melindungi bahan pustaka dari serangga, manusia, jamur, panas matahari, air, dan lain-lain. (2) Fungsi Pelestarian: Dengan perawatan yang baik, bahan perpustakaan dapat tetap terjaga keawetannya, dapat digunakan lebih lama, dan berpotensi untuk dilestarikan. Bahan perpustakaan ini akan tersedia untuk lebih banyak pembaca. (3) Fungsi kesehatan: Dengan penuh kehati-hatian, bahan pustaka bersih dan bebas dari debu, jamur, hewan perusak, sumber penyakit dan sarangnya, sehingga pemustaka dan pustakawan tetap sehat dan pemustaka semakin semangat membaca. (4.) Fungsi pendidikan: Pengguna perpustakaan dan pustakawan sendiri harus belajar bagaimana menangani dan memelihara

dokumen. (5) Fungsi kesabaran : Merawat bahan pustaka ibarat merawat bayi atau orang tua. Jadi, Anda harus bersabar. Menghilangkan noda pada bahan perpustakaan memerlukan banyak kesabaran. (6.) Fungsi Sosial : Pemeliharaan tidak dapat dilakukan sendiri. Pustakawan perlu melibatkan pengguna perpustakaan dalam mengelola bahan perpustakaan. (7.) Fungsi Ekonomi : Dengan pemeliharaan yang baik, bahan perpustakaan dapat bertahan lebih lama dan menghemat biaya. (8.) Fungsi keindahan: Pemeliharaan yang baik dan penataan bahan perpustakaan yang baik akan menjadikan perpustakaan tampak lebih indah sehingga meningkatkan daya tariknya bagi pembaca.(K. Martoatmodjo, 1993).

Dalam siklus pendukung tersebut terdapat karya-karya, misalnya kemampuan kesejahteraan untuk menjaga bahan pustaka tetap bersih dan tidak berbau apek, kemampuan finansial untuk menjaga keawetan bahan pustaka, dan kemampuan luar biasa untuk mengimbangi kehadiran. perpustakaan agar lebih menarik. Benar-benar memusatkan perhatian pada buku dan bahan perpustakaan lain yang dimiliki perpustakaan merupakan segmen

berbeda di dalam unit perpustakaan, sehingga alangkah baiknya bila perpustakaan mempunyai seksi yang bertugas khusus dalam pemeliharaan dan perawatan buku, seperti pada penjilidan buku. Penjilidan merupakan salah satu cara mengawetkan buku. Penjilidan merupakan hal penting bagi perpustakaan demi kelestarian buku koleksinya. Berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan bahan pustaka, khususnya melalui pengumpulan bahan pustaka. Tujuan dari kegiatan pengumpulan ini adalah untuk memastikan bahan perpustakaan tampak bersih dan tidak terkontaminasi ketika digunakan oleh pengunjung. Penyebab kerusakan dan Tergantung pada kondisi bahan pustaka, metode penanganannya dibagi menjadi tiga kelompok untuk memprediksi penyebab kerusakan dan dampaknya. Kondisi bahan pustaka dapat digolongkan menjadi tiga kelompok: Pertama, bahan pustaka dalam kondisi baik. Kedua, bahan perpustakaan terjangkit penyakit. B. Kotor, asam, dan rapuh. dan ketiga: bahan pustaka yang rusak secara fisik (cacat). B. Retak, lubang, ikatan putus, dll.

Buku yang mengalami rusak pada cover maka perlu melakukan penjilidan

ulang, Penjilidan ulang sebaiknya dilakukan terhadap buku atau bahan pustaka yang telah dirusak. Hal ini dilakukan agar Rencana permainan dalam buku ini terpisah satu sama lain sehingga tidak ada yang hilang. Hal ini akan memungkinkan pengguna perpustakaan untuk menggunakan kembali buku-buku yang telah dijilid ulang dan dipulihkan. Ada dua jenis penjilidan buku: penjilidan tangan dan penjilidan mesin. Namun, untuk perpustakaan dengan sumber daya atau anggaran terbatas, penjilidan tangan saja sudah cukup. Alat-alat yang digunakan untuk mengikat tangan antara lain palu besi, pisau/pemotong, gunting, paku untuk membuat lubang, jarum tebal, penggaris, alat makan (mesin pemotong), kuas lem, kain perca, mesin cetak letterpress, dan bahan-bahan bekas yang digunakan sebagai meja pengikat surat kabar. Sampulnya menggunakan bahan katun tebal, kertas HVS, kertas marmer, kertas lingkaran, kain penguat/kain linen, dan benang tebal untuk menjahit.

Berdasarkan observasi langsung dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023 dengan petugas perpustakaan uin imam bonjol padang yaitu Bapak Yendri selaku staf bagian perawatan dan pelesatarian koleksi. Penjilidan

tersebut dilakukan oleh petugas perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dengan cara melakukan penjilidan secara manual karena keterbatasan aset atau anggaran, dan mereka mempunyai cara tersendiri dalam melakukan pembatasan dan pengamanan buku tersebut. Pada sebelumnya petugas perpustakaan ini melakukan penjilidan dengan menggunakan stapler. Namun setelah beberapa tahun terakhir pemakain stapler untuk menjilid tidak dianjurkan lagi karena akan mengakibatkan kerusakan pada buku, sebagai penggantinya petugas menggunakan tahap dengan cara di lem. Jika biasanya pada saat menjilid buku akan ada kertas-kertas yang tidak sama besar atau tidak rapi, maka akan dilakukan pemotongan dengan menggunakan alat pemotong kertas. Akan tetapi pada petugas perpustakaan ini mempunyai cara lain untuk mengatasi kertas-kertas yang tidak rapi yaitu dengan cara di Amplas. Jika terdapat cover buku yang sudah rusak/tidak dapat dibaca lagi, maka petugas akan menyerahkan kepada pihak ketiga yaitu vendor.

Proses inilah yang dilakukan oleh staf Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang untuk menjilid koleksi perpustakaan agar koleksi tersebut tetap terjilid dengan baik

sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pengguna atau klien perpustakaan.

Perincian permasalahan dalam tulisan ini adalah bagaimana cara yang dilakukan petugas perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dalam melakukan penjilidan dengan cara tersendiri dalam membatasi koleksi.

## B. LANDASAN TEORI

### Perawatan koleksi

Perawatan adalah suatu usaha atau cara untuk menjaga atau memelihara agar koleksi perpustakaan tidak cepat usang atau rusak dan dapat dipergunakan lagi (Cita, LEK, & Marlina, M, 2012). Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pengertian pemeliharaan adalah upaya atau cara menjaga atau melestarikan koleksi dan bahan pustaka yang sudah ada agar tidak cepat rusak atau usang dan dapat digunakan kembali. Koleksi yang ada di perpustakaan tersebut harus dijaga dengan baik agar tidak akan terjadi kerusakan pada koleksi-koleksi tersebut. menurut (K. Martoatmodjo, 1993) kegiatan pelestarian dan perawatan koleksi

memiliki fungsi yang penting yaitu (a) fungsi protektif yaitu melindungi bahan pustaka dari faktor perusak; (b) fungsi preservasi yaitu upaya mengawetkan bahan pustaka agar tidak langsung rusak dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama; kesehatan. yaitu upaya merawat bahan perpustakaan dengan sangat hati-hati, dan (g) fungsi ekonomis yaitu menjamin keawetan perpustakaan secara tepat Bahan perpustakaan pada akhirnya dapat meningkatkan biaya pengadaan bahan perpustakaan. (h) Meminimalkan fungsi estetika. Artinya, jika dipelihara dengan baik, bahan pustaka yang ada di perpustakaan akan tertata rapi tanpa berantakan, sehingga perpustakaan akan terlihat indah dan nyaman.

Koleksi merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah sistem perpustakaan. Tanpa adanya koleksi yang baik dan relevan, suatu perpustakaan tidak dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pemustakanya. (Rahmah, E., & Makmur, T, 2015). Koleksi perpustakaan harus disimpan dan dipelihara sedemikian rupa agar awet

dan tidak mudah rusak atau hilang. Bahan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berharga juga perlu selalu diperbarui, sehingga perpustakaan harus melakukan berbagai upaya pelestarian untuk mengatasi: (1.) Kerusakan pustaka Ada beberapa macam penyebab kerusakan pustaka, maka usaha yang harus dilakukan adalah meniadakan atau memperkecil penyebab tersebut. (2.) Kehilangan pustaka Kehilangan biasanya disebabkan oleh kecurangan dan/atau ketidaktepatan petugas, maka usaha yang harus dilakukan adalah meniadakan atau memperkecil kesempatan berbuat curang, dan melatih petugas bekerja dengan lebih teliti. (3.) Koleksi yang kadaluwarsa Agar koleksi perpustakaan tidak kadaluwarsa dan tetap mu- takhir, maka usaha yang harus dilakukan adalah mengadakan penyiangian koleksi pustaka secara rutin, misalnya satu kali dalam setahun. Pembersihan koleksi adalah penghapusan secara selektif bahan perpustakaan dari koleksi yang tidak lagi sesuai dengan tujuan, fungsi, atau ruang lingkup layanan perpustakaan Koleksi perpustakaan adalah semua

koleksi yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk diserba luaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

prinsip-prinsip dasar yang mengarahkan praktik perawatan koleksi di perpustakaan. Prinsip-prinsip ini mencakup: (1) Identifikasi dan evaluasi koleksi: Ini melibatkan mengidentifikasi dan mengevaluasi semua item dalam koleksi, termasuk buku, jurnal, dan bahan lainnya. Ini termasuk menilai kondisi fisik dan intelektual dari setiap item, serta menentukan apakah mereka masih relevan dan berguna bagi perpustakaan dan pengguna. (2.) Penilaian risiko: Ini melibatkan menilai risiko yang terkait dengan setiap item dalam koleksi, termasuk risiko kerusakan fisik atau kerusakan intelektual. Ini termasuk menilai kondisi fisik dari setiap item, serta menentukan apakah mereka rentan terhadap kerusakan atau degradasi. (3.) Perencanaan perawatan: Berdasarkan evaluasi dan penilaian risiko, perpustakaan akan mengembangkan rencana perawatan untuk setiap item dalam koleksi. Ini termasuk menentukan tindakan

perawatan yang diperlukan untuk menjaga kondisi fisik dan intelektual dari setiap item, serta menentukan jadwal perawatan yang sesuai. (4.)  
Penjilidan dan pengorganisasian: Setelah rencana perawatan dikembangkan, perpustakaan akan menjilid dan mengorganisir setiap item dalam koleksi sesuai dengan rencana tersebut. Ini termasuk menempatkan setiap item dalam lokasi yang aman dan terorganisir, serta menandai dan mengidentifikasi setiap item untuk memudahkan pengguna menemukannya. (5.)  
Pemeliharaan dan inspeksi berkala: Perpustakaan akan melakukan pemeliharaan dan inspeksi berkala pada setiap item dalam koleksi untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam kondisi baik dan bahwa rencana perawatan masih efektif. Ini termasuk memeriksa kondisi fisik dan intelektual dari setiap item, serta menyesuaikan rencana perawatan jika diperlukan.

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip dasar perawatan koleksi bertujuan untuk memastikan bahwa koleksi tetap aman, terorganisir, dan mudah diakses oleh pengguna. Ini

melibatkan mengidentifikasi dan mengevaluasi setiap item dalam koleksi, menilai risiko, mengembangkan rencana perawatan, menjilid dan mengorganisir setiap item, dan melakukan pemeliharaan dan inspeksi berkala.

### **Penjilidan**

Penjilidan adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan melalui perbaikan fisik. Penjilidan juga merupakan metode memulihkan suatu koleksi dengan menggabungkan potongan-potongan kertas buku yang berbeda menjadi satu lembar. Teknik khusus digunakan untuk mengikat koleksi yang benangnya lepas dan halamannya rusak. Pada umumnya, penjilidan yang biasa dilakukan terbagi menjadi lima jenis sebagai berikut: (a) jilid lakban, (b) jilid lem punggung, (c) signature binding, (d) jilid kaye, (e) jilid spiral.

Di samping upaya-upaya tersebut, ada juga pemeliharaan bahan-bahan pustaka lain, seperti pemeliharaan fotokopi, tinta, peta dan slide.

### **C. METODE**



Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peralatan eksplorasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penilaian ini adalah wawancara, perekam suara dan kamera. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Mukhtar, P. D., & Pd, M, 2013) mengatakan bahwa peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menemukan pengetahuan atau teori tentang penelitian pada waktu tertentu. Data dalam eksplorasi ini berasal dari individu-individu yang sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan pemeriksaan.

Eksplorasi ini akan menggambarkan, mengungkap dan menguraikan informasi terkait dengan dukungan koleksi di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Tempat penelitian: Perpustakaan UIN Imam bonjol padang. Hari/Tanggal: Rabu / 20 Desember 2023. Waktu: 09:15 WIB. Disini penulis melakukan wawancara langsung kepada satu petugas perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang bagian perawatan dan pelestarian koleksi yaitu Bapak Yendri.

Bapak Yendri yang melakukan penjilidan dan menggunakan amplas pada koleksi buku Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut (Fatimah, F, 2018) Perpustakaan merupakan tempat berkumpul, menyimpan, dan menyimpan berbagai macam bahan perpustakaan. Menurut (Sutarno, N. S. (2008).) Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri yang berisi kumpulan buku-buku yang ditata dan ditata sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan dan diakses oleh pembaca.

Perawatan koleksi dengan penjilidan di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang melibatkan serangkaian proses dan praktik yang bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan keamanan, kelancaran, dan daya tahan dari buku-buku dan materi lain yang disimpan di perpustakaan. Ini termasuk langkah-langkah seperti pemeriksaan, penghapusan, pengawasan, dan penggantian, serta penggunaan teknik penjilidan dan pengawasan khusus

untuk memastikan bahwa koleksi tetap terawat dengan baik. (Zebua, R., 2023)

Pemeriksaan adalah proses mengevaluasi kondisi dan keadaan buku-buku dan materi lain di perpustakaan untuk mengidentifikasi masalah atau kerusakan apa pun yang memerlukan. Ini dapat melibatkan pemeriksaan fisik, seperti memeriksa kelebihan atau kerusakan pada buku-buku, serta pemeriksaan konten, seperti memeriksa keaslian atau keberadaan buku-buku tertentu.

Penghapusan adalah proses menghapus buku-buku atau materi lain dari perpustakaan jika mereka tidak lagi diperlukan atau jika mereka rusak dan tidak dapat diperbaiki. Ini dapat melibatkan penghapusan fisik, seperti menghapus buku-buku dari perpustakaan, atau penghapusan virtual, seperti menghapus buku-buku dari sistem perpustakaan.

Pengawasan adalah proses memantau kondisi dan keadaan buku-buku dan materi lain di perpustakaan untuk memastikan bahwa mereka tetap terawat dengan baik. Ini dapat melibatkan pemeriksaan berkala, seperti memeriksa kelebihan atau

kerusakan pada buku-buku, serta melacak penggunaan buku-buku dan materi lain untuk mengidentifikasi area di mana perawatan lebih lanjut mungkin diperlukan.

Penggantian adalah proses mengganti buku-buku atau materi lain yang rusak atau tidak lagi diperlukan dengan salinan baru. Ini dapat melibatkan pembelian buku-buku baru, seperti membeli salinan baru dari buku-buku yang rusak, atau mencari salinan gratis dari sumber lain, seperti pemberi pinjaman atau perpustakaan lain.

Teknik penjilidan dan pengawasan khusus dapat digunakan untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap terawat dengan baik. Misalnya, perpustakaan dapat menggunakan teknik penjilidan khusus, seperti menggunakan kertas tahan lama atau menggunakan kertas yang tidak mudah rusak, untuk membantu mempertahankan buku-buku dan materi lain. Perpustakaan juga dapat menggunakan teknik pengawasan khusus, seperti menggunakan sistem perpustakaan yang canggih atau melibatkan staf perpustakaan dalam proses

pengawasan, untuk membantu memastikan bahwa koleksi tetap terawat dengan baik.

Secara keseluruhan, perawatan koleksi dengan penjilidan di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang melibatkan kombinasi proses dan praktik yang bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan keamanan, kelancaran, dan daya tahan dari buku-buku dan materi lain yang disimpan di perpustakaan. Ini termasuk pemeriksaan, penghapusan, pengawasan, dan penggantian, serta penggunaan teknik penjilidan dan pengawasan khusus untuk memastikan bahwa koleksi tetap terawat dengan baik.

Buku-buku di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang masih banyak yang rusak. Ada beberapa hal yang dapat merusak buku, seperti kecerobohan, mengotori buku, membaca buku sambil makan, merobohkan buku, dan meletakkan buku dengan benda tebal. Selain itu, diakibatkan oleh faktor lingkungan seperti suhu, debu, kelembaban, cahaya, serangga dan zat kimia. Pengelolaan atau pemeliharaan bahan pustaka tidak hanya mencakup benda fisiknya saja,

namun juga isi berupa informasi yang terkandung di dalamnya.

Dukungan terhadap upaya perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang yaitu melakukan fumigasi setiap tahun secara rutin, meletakkan kapur barus, membersihkan debu dengan kain lap, menghidupkan AC selama 24 jam untuk mencegah kerusakan pada bahan koleksi, Mengingat hipotesis bahwa suhu ideal untuk bahan koleksi perpustakaan yaitu 20-24°C dan kelembaban 45-60% RH, dan penjilidan setiap tahun dilakukan. ( (darmanto, 2018)

Untuk menyelesaikan hambatan yang diselesaikan oleh petugas perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, diperlukan peralatan dan bahan yang telah digunakan untuk melakukan pembatasan di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. yaitu amplas, benang, lem, gunting, bor, dan jarum jahit. Sebelumnya, buku-buku koleksi yang rusak akan dibagi-bagi.



**Gambar 1. Jarum jahit yang digunakan untuk menjilid**



**Gambar 2. Benang yang digunakan untuk menjilid**



**Gambar 3. Lem yang digunakan untuk menjilid**



**Gambar 4. Gunting yang digunakan untuk memotong benang**



**Gambar 5. Alat Bor**



**Gambar 6. Amplas yang digunakan untuk merapikan buku**



**Gambar 7. Buku yang belum diperbaiki**

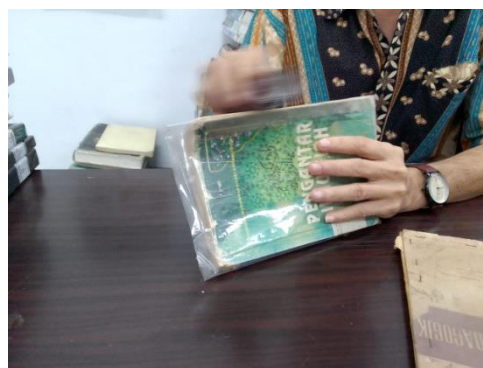
Pada tahap penjilidan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan

UIN Imam bonjol padang yaitu tergantung dengan kondisi koleksi tersebut. Koleksi yang mengalami sedikit kerusakan cukup dengan di lem, dan jika koleksi yang mengalami kerusakan parah maka perlu dilakukan dengan cara dijahit. Isi buku yang tidak saling menempel, perekat atau jahitan yang terlepas, dan sampul buku yang rusak dapat diperbaiki dengan menyambung atau mengikatnya kembali, merupakan contoh-contoh kerusakan yang sebenarnya.

Koleksi yang perlu di jahit harus dengan menggunakan benang yaitu benang jagung, karena benang jagung mudah merekat pada buku. Selain itu, benang jagung juga dipilih karena sifatnya yang ramah lingkungan dan tahan lama. Tahap pertama isi buku disusun dulu dengan rapi dan berurutan. Tahap kedua, lalu di bor pada tepi sebelah kiri buku supaya mudah untuk menjahit. Tahap ketiga, setelah di bor selanjutnya buku itu di jahit dengan benang jagung. Setelah buku itu di jahit, akan ada kertas-kertas yang tidak sama besar atau kertas-kertas yang tidak rapi, biasanya pemotongan dengan menggunakan alat pemotong kertas.

Akan tetapi pada petugas perpustakaan ini menggunakan amplas.

Berdasarkan wawancara langsung dengan bapak Yendri selaku staf perawatan dan pemeliharaan menyebutkan menggunakan amplas merupakan ciptaan bapak itu sendiri. Karena amplas yang digunakan bukan termasuk dalam S.O.P.



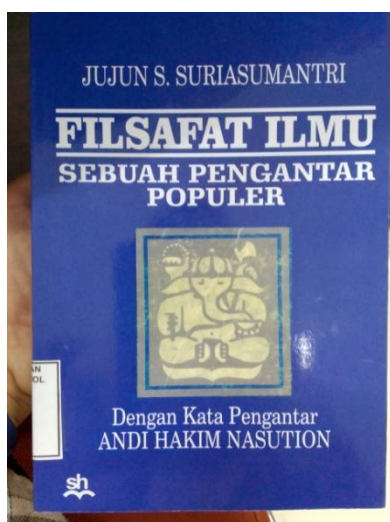
**Gambar 8. Proses merapikan buku dengan di amplas**

Alasan petugas perpustakaan itu menggunakan amplas, karena jika memakai alat pemotong ditakutkan akan bacaannya terpotong. Menggunakan amplas merupakan cara efektif yang digunakan oleh petugas perpustakaan UIN Imam bonjol padang.



**Gambar 9. Buku yang siap diperbaiki**

Selanjutnya, jika terdapat cover buku yang rusak parah, maka akan di cetak ulang oleh pihak ketiga/vendor dengan cara dicari melalui web atau dengan memfotokan buku yang sama lalu *di print copy*.



**Gambar 10. Contoh sampul buku yang sudah di cetak ulang**

Gambar diatas merupakan contoh sampul buku yang sudah dicetak ulang oleh vendor.

## E. SIMPULAN

Kegiatan perawatan yang dilakukan oleh petugas UIN Imam Bonjol Padang

merupakan cara mencegah terjadinya kerusakan pada koleksi tersebut, cara dilakukan petugas UIN Imam Bonjol Padang ini merupakan cara efektif dalam melakukan perawatan koleksi perpustakaan.

Hasil perawatan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan sangat memuaskan dapat dibuktikan dengan terpajangnya koleksi dengan rapi di perpustakaan UIN Imam bonjol padang. Manfaat yang sangat penting dari proses perawatan koleksi ini adalah menyelamatkan bentuk fisik koleksi perpustakaan serta menjaga keindahan pada koleksi di perpustakaan.

Rekomendasi dari penulis menggunakan ampas merupakan cara efektif yang digunakan untuk merapikan buku selain menggunakan alat pemotong kertas.

## DAFTAR PUSTAKA

Cita, LEK, & Marlini, M. (2012). Cita, LEK, & Marlini, M. (2012). Pelestarian dan Perawatan Koleksi di Perpustakaan Umum. Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan , 1 (1), 201-205. 1(1), 201-205.

- Darmanto, Priyono. (2018). Manajemen perpustakaan. bumi aksara.
- Fatimah, F. (2018). Fatimah, F. (2018). Fatimah, F. (2018). Perpustakaan, manfaat, kelebihan dan kekurangan. Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 2(1), 30-35. 2(1), 30-35. 2(1), 30-35.
- Ibrahim, A. (2013). Ibrahim, A. (2013). Perawatan dan pelestarian bahan pustaka. Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan, 1(1), 77-90. 1(1), 77-90.
- K. Martoatmodjo. (1993). K. Martoatmodjo, Pelestarian bahan pustaka, Jakarta: Universitas Terbuka, 1993. universitas terbuka.
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif. Jakarta: GP Press Group, 137. GP Press Group.
- Rahmah, E., & Makmur, T. (2015). Rahmah, E., & Makmur, T. (2015). Kebijakan sumber informasi perpustakaan: Teori dan aplikasi.
- Sutarno, N. S. (2008). Kamus perpustakaan dan informasi. (No Title). (t.t.).
- Suwarno, W. (2010). Suwarno, W. (2010). Ilmu perpustakaan & kode etik pustakawan.
- Zebua, R. (2023). Zebua, R. (2023). Zebua, R. (2023). Pelaksanaan Fumigasi dan Manfaatnya Untuk Pelestarian Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Maktabatuna, 5(2), 186-198. 5(2), 186-198. 5(2), 186-198.